

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengungkapkan pemikiran dan mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki. Pendidikan pada dasarnya memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata, mengetahui budaya-budaya yang berbeda, serta dapat mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk khalayak banyak.

Proses pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah. Pendidikan yang diberikan di sekolah meliputi beberapa ilmu pengetahuan, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ditempuh setiap siswa dalam menempuh pendidikan dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

Dalam dunia pendidikan, matematika dinilai sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Matematika juga merupakan sarana dalam mengembangkan cara berfikir peserta didik. Menurut Jihad (2008: 152) matematika diartikan sebagai telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat, karenanya matematika bukan pengetahuan yang menyendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu

manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Sedangkan menurut Hudojo (2006: 35) bahwa matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, itulah kenapa matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Besarnya peranan matematika tersebut menuntut siswa harus mampu menguasai pelajaran matematika, sebab matematika dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Shadiq (2004: 11) berpendapat bahwa pemecahan masalah akan menjadi hal yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan matematika, sehingga pengintegrasian pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya menjadi suatu keharusan. Untuk itu, siswa diharapkan dapat memahami setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika. Siswa dituntut untuk dapat menguasai konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan mampu untuk menerapkan serta mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam pemecahan masalah, termasuk kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk soal cerita.

Menurut Tambuna (2008: 74) dinyatakan bahwa soal cerita adalah suatu pertanyaan yang diuraikan dalam cerita bermakna yang dapat dipahami, dijawab secara matematis berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya. Ramalisa, dkk (2014: 30) juga menjelaskan bahwa, dalam menyelesaikan soal matematika, prosedur penyelesaian dilakukan secara bertahap dari pernyataan yang ada pada soal menuju pada tahap penyelesaiannya. Salah satu ciri pengetahuan prosedural

adalah adanya urutan langkah yang akan ditempuh yaitu sesudah suatu langkah akan diikuti langkah berikutnya.

Penguasaan konsep yang tidak didukung oleh pengetahuan yang sistematis akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan, dalam memperjelas masalah yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam memecahkan dan menemukan penyelesaian dari masalah yang sedang dihadapi

Pendekatan pemecahan masalah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyelidiki sendiri masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode ilmiah. Kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa, karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, hingga menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Konsekuensinya adalah siswa akan mampu dan terbiasa dalam menyelesaikan masalah-masalah serupa ataupun berbeda dengan baik.

Pemecahan masalah dalam matematika tidak bisa dipisahkan dari penerapan matematika dalam berbagai situasi nyata. Khususnya penerapan matematika yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pemecahan masalah menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan untuk menerapkan matematika serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Tilongkabila, pada siswa kelas VIII yang dibelajarkan materi

bangun ruang, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Dari hasil pekerjaan siswa mengindikasikan bahwa siswa belum mampu untuk memahami dan mengembangkan kemampuan penalarannya dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan. Akibatnya siswa hanya menyelesaikan soal berdasarkan prosedur penyelesaian yang pernah diterima sebelumnya. Dalam hasil pekerjaan, siswa belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang diberikan. Siswa hanya langsung menyimpulkan angka-angka yang akan dimasukan kedalam rumus yang tersedia lalu mengerjakannya.

Selain itu kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengaplikasikan rumus pada materi tersebut masih rendah. Siswa masih mengalami masalah dalam merencanakan penyelesaian soal. Sebagian siswa juga melakukan langkah-langkah penyelesaian yang tidak prosedural dan sistematis. Beberapa siswa bahkan terlihat enggan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dan hanya menyalin jawaban dari teman lain yang mempunyai kemampuan lebih. Mereka hanya menunggu penjelasan dari guru tanpa mencoba untuk mengerjakan dan menemukan sendiri solusi dari permasalahannya.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **”Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Bangun Ruang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah
- b. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengaplikasikan rumus pada materi bangun ruang
- c. Kemampuan siswa menguasai konsep dalam pemecahan masalah masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tidak menyimpang dari sasaran utama penelitian. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bangun ruang di kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Bangun Ruang?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bangun ruang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya sehingga tidak terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru untuk dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal, khususnya mata pelajaran matematika. Selain itu, dapat memberikan solusi sebagai upaya mengatasi rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang.

3) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman menulis dan melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah wawasan, khususnya mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, serta dapat menerapkan dan mengaplikasikanya dalam pembelajaran sebagai seorang calon pendidik.